

Edisi 44 03 November 2024

WARTA SEPEKAN

Bertumbuh Dalam Pengajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah

DATA ULANG TAHUN KELAHIRAN DAN PERNIKAHAN 11



BELAJAR BERDOA

“Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: “Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya.” (Lukas 11:1)

Murid-murid Yesus yang berlatar belakang penganut agama Yahudi tentu saja memahami dan mempraktekkan **kehidupan berdoa** sebagai kegiatan agamawi. Mungkin saja murid-murid Yesus melihat bahwa sikap Yesus berdoa berbeda dengan kegiatan berdoa yang dilaksanakan oleh Yesus. Bila agama menganjurkannya sebagai ritual agamawi, yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu, Yesus melakukannya pada tempat dan waktu yang berbeda dengan agama Yahudi. Kemudian agama Yahudi melakukan doa di tempat-tempat terbuka seperti di persimpangan jalan sebagai sikap pamer kegiatan ibadah doa kepada orang banyak.

Berbeda dengan Yesus yang mempunyai kebiasaan **berdoa di tempat yang sunyi agar lebih fokus membangun hubungan dengan Bapa tanpa gangguan orang lain**. Hal itulah yang membuat murid-murid Yesus memohon untuk diajar berdoa. Ternyata Yesus mengabulkannya. Pertanyaan muncul *“Mengapa Yesus mengajarkan murid-murid berdoa setelah mereka meminta-Nya?”* Jawabannya adalah bahwa Yesus menunggu agar mereka berdoa sebagai Kerinduan, kebutuhan dan kehidupan bukan hanya sebagai kegiatan dan ritual agamawi saja. Kemudian Yesus langsung mengajarkan mereka berdoa bukan secara teoritis melainkan langsung secara praktis. Mereka berdoa dengan menyapa Allah sebagai *“Bapa”*. Dalam hal ini Yesus memperkenalkan **Allah sebagai Bapa**. Artinya **Allah itu sangat dekat**, tidak jauh dan sangat sulit dijangkau seperti keyakinan umum agama Yahudi.

Yesus mengajarkan bahwa **berdoa adalah merupakan hubungan yang akrab dengan Allah seperti hubungan anak dengan bapa yang baik**. Jadi siapapun yang mau berdoa kepada Allah pastikan dulu bahwa dia sudah mempunyai hubungan yang pulih dengan Allah. *Yohanes 1:12 menyatakan bahwa orang yang percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya dia menerima status baru yaitu menjadi anak Allah karena hubungan telah dipulihkan*. Hubungan dekat dan nyata seperti hubungan anak dan bapa. Jadi **saat kita berdoa panggillah Allah itu sebagai Bapa dan posisikan diri sebagai anak** yang baik yang sangat menghormati Bapa, tetapi juga berbicara dengan penghormatan, rasa syukur dan menyatakan permohonan serta meminta pertolongan. *MT*

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 21:4-8

Sabda Renungan : “Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.” (Wahyu 21:4)

Adanya air mata, penderitaan, dukacita, sakit penyakit dan kematian adalah karena manusia hidup berdosa. Semuanya menjadi bagian dari kehidupan manusia. **Bila sudah percaya kepada Yesus, tetap saja hidup dalam dunia sehingga harus terus menerus melawan dosa.** Sehingga suasana kesulitan dan berbagai penderitaan tak terelakkan selama masih hidup di dalam dunia. Tetapi sering juga umat Tuhan di bumi merasakan suasana yang indah di bumi **saat bersekutu di dalam nama Yesus** pada suatu ibadah yang inspiratif karena kehadiran Allah menepati janji-Nya, umat Tuhan menyebutnya **suasana surga sedang turun dan dialami oleh umat-Nya yang bersekutu.**

Tentu saja suasana surga di bumi bersifat temporer dan hanya bagian kecil dari suasana yang sesungguhnya dalam pertemuan yang sempurna dalam pertemuan abadi, bertemu muka dengan muka. Berbagai kesusahan hilang untuk selama-lamanya. Pengaruh iblis lenyap karena iblis telah dihukum untuk selama-lamanya. upanya ingatan mereka sudah diperbaharui sehingga tak ingat lagi sesuatu yang membuat mereka bisa berduka. Dan suasana bahagia abadi di surga itu hanya bagi mereka yang setia sampai akhir yang biasa disebut mereka yang menang. **Mereka disebut menang karena selama hidup di bumi mereka berhasil mengalahkan dosa.** Suasana indah di surga itu penuh sukacita, damai sejahtera karena Allah telah menciptakan surga itu steril dari maut, sakit penyakit, pertikaian dan segala sesuatu yang membuat manusia harus mengalami kesusahan.

Bila Alkitab secara gamblang menjelaskan suasana di surga tujuannya adalah agar **selama hidup di bumi kita pun belajar untuk mengalami suasana surga karena sudah terbiasa hidup mengalahkan dosa dan juga terbiasa menjalani kehidupan hidup dekat dengan Allah.** Ada juga yang berpendapat bahwa sesungguhnya kehidupan di surga itu adalah kelanjutan dari kehidupan kita di bumi. Artinya kalau di bumi kita sudah mengalami **kehidupan dekat dengan Allah** maka akan berlanjut ke surga dengan kedekatan yang sempurna. Tetapi apa pun pendapat orang, Alkitab secara tegas menyatakan bahwa **surga itu pasti disediakan bagi pengikut Kristus yang setia sampai akhir. MT**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 21:9-21

Sabda Renungan : “Di sebelah timur terdapat tiga pintu gerbang dan di sebelah utara tiga pintu gerbang dan di sebelah selatan tiga pintu gerbang dan di sebelah barat tiga pintu gerbang. Dan tembok kota itu mempunyai dua belas batu dasar dan di atasnya tertulis kedua belas nama kedua belas rasul Anak Domba itu.” (Wahyu 21:13-14)

Untuk memberi penjelasan mengenai surga dipakai juga istilah **Yerusalem baru yang sama dengan langit dan bumi yang baru**. Istilah Yerusalem baru dipakai untuk memperjelas bahwa surga itu bukanlah seperti langit dan bumi yang sangat luas melainkan **bagaikan satu kota besar yaitu kota Yerusalem** menjadi kota yang dimuliakan oleh tiga agama samawi yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Itulah sebabnya **kota yang dipakai sebagai lambang adalah Yerusalem yang baru**.

Kemudian terdapat angka-angka yang juga biasanya memberikan penjelasan dan petunjuk kepada bangsa dan juga orang bahkan memberi lambang tentang Allah. Kota Yerusalem yang ditunjukkan ke rasul Yohanes mempunyai pintu gerbang yang menjelaskan bangsa Israel yang terdiri dari 12 suku. Surga dan bangsa Israel tak terpisahkan, karena melalui bangsa inilah Allah menyatakan diri kepada manusia, yang merupakan **tujuan Allah mengangkat umat Israel menjadi bangsa pilihan-Nya**. Kemudian ada 3 pintu gerbang masing-masing dari Timur, Barat, Utara dan Selatan.

Angka 3 biasanya dipakai untuk menggambarkan Allah dalam angka **Allah Tritunggal adalah yang kekal dan di surga adalah kesempatan tepat untuk memahami Trinitas Allah dengan sempurna**. Tembok kota itu mempunyai 12 batu dasar yang bertuliskan nama 12 rasul. 12 batu dasar itu melambangkan gereja. Jadi dalam angka 12 sebagai lambang umat Israel dan gereja memberi penjelasan kesatuan dan keseimbangan sejarah umat Allah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Lambang-lambang dalam angka ini sangat tegas menjelaskan bahwa **Allah melakukan karya-Nya sangat terencana dengan baik, dan klimaks rencana-Nya itu adalah surga**.

Selama kita menjadi umat beriman di dunia ini, sudah **terus menerus belajar mengenal Allah**, tetapi pengenalan kita kepada Allah dan karya-Nya tentu saja sangat terbatas. Tetapi **teruslah setia** karena hanya yang setialah yang selamat sampai surga. Di sana dan saat itu lah **kita mengenal Allah dan rencana-Nya dengan sempurna. MT**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 21:22-27

Sabda Renungan : “Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu. Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya.” (Wahyu 21:22-23)

Firman Tuhan memberi penjelasan tentang surga sebagai suatu tempat dalam dua istilah yaitu langit dan bumi yang baru kemudian Yerusalem baru. Jadi surga adalah suatu tempat dengan suasana yang baru dan sungguh berbeda dengan dunia yang sudah lenyap. Dengan memakai dua istilah yaitu langit dan bumi yang baru serta Yerusalem baru. Mungkin saja bumi yang baru itu adalah dunia sebagai satu kesatuan dan ibukotanya Yerusalem baru. Hal ini dapat ditafsirkan karena Yerusalem itu mempunyai pintu gerbang dari semua arah. Jadi bila pintu gerbang itu dipahami tempat untuk masuk dan keluar berarti umat itu bisa keluar dan masuk ke Yerusalem baru dari langit dan bumi yang baru. Tetapi yang namanya tafsir kebenarannya tidak mutlak, artinya bisa benar tetapi bisa juga salah. Pendapat sangat besar kemungkinannya salah tetapi tak perlu menjadi tidak berani berpendapat asal tetap pada keyakinan dan pemahaman bahwa **firman Tuhan itu kebenarannya adalah mutlak.**

Ada kebenaran yang pasti kebenarannya karena firman Tuhan memberi penjelasan yang faktual yaitu bahwa di surga tidak ada bait suci sebab **Allah sendirilah yang menjadi bait suci-Nya.** Bisa diartikan bahwa semua tempat di surga dipenuhi dengan kehadiran Allah. Jadi kemanapun umat pergi selalu **hidup dekat dengan Allah** dengan hati dan jiwa selalu menyembah, memuji dan bersyukur kepada Allah. Surga juga tidak membutuhkan matahari dan bulan sebab **sumber terang dan juga sumber kenyamanannya adalah kemuliaan Allah.**

Selanjutnya di surga tidak ada malam dengan demikian tak ada lagi hitungan hari. Tentu hal ini tidak lagi dibutuhkan dalam kekekalan. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa malam itu tidak ada di Yerusalem baru tetapi tetap ada di langit dan bumi yang baru karena dalam *Mazmur 148:3-6, dinyatakan oleh Firman Tuhan siang dan malam tidak akan pernah lenyap.* Boleh-boleh saja sih berpendapat, tetapi apakah artinya pendapat karena pendapat kita sangat terbatas dan juga kemampuan manusia untuk memahami firman Tuhan juga terbatas yang penting selamat menuju dan tiba di surga. *MT*

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 22:1-6

Sabda Renungan : *“dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka”* (Wahyu 22:4)

Dalam memahami *kitab Wahyu* perlu berpegang pada konsep bahwa Allah menunjukkan kepada Yohanes berbagai penglihatan yang dijelaskan dalam bentuk lambang. Tetapi bisa juga diterima dalam arti yang sesungguhnya dalam topik-topik tertentu seperti surat kepada ketujuh jemaat. Penglihatan Yohanes mengenai surga pun dalam berbagai penjelasan dapat dipahami sebagai kenyataan tetapi tentu ada juga dalam bentuk lambang. Sungai air kehidupan yang jernih bagaikan kristal cenderung memberi penjelasan dalam lambang. Seperti konsep tentang sungai air kehidupan ini bisa sebagai yang sesungguhnya tetapi bisa juga diterima sebagai lambang dari Roh Kudus kemudian pohon-pohon kehidupan yang berbuah setiap bulan atau tidak pernah berhenti berbuah dapat juga dipercaya dalam arti yang sesungguhnya. Pohon dengan daun yang berkhasiat untuk menyembuhkan tentu juga lambang Karena untuk apa ada obat di surga yang tidak ada sakit penyakit.

Perlu memahami bahwa semua gambaran akan adanya sungai dan pohon yang disediakan Allah menjelaskan bahwa **di surga semua manusia akan bergantung sepenuhnya kepada Allah dan penyediaan-Nya**. Karena **hidup bersama Allah dan Yesus Kristus serta Roh Kudus** maka segala sesuatu yang bersifat buruk dan menyakitkan serta menyusahkan tak ada lagi di surga. **Selama kita hidup di bumi kita sudah terbiasa bergantung kepada Allah**, tetapi bentuk ketergantungan kita belum sempurna. Di surgalah ketergantungan itu menjadi sempurna karena kita sudah bertemu muka dengan muka dalam arti yang sesungguhnya dengan Allah.

Ini merupakan kerinduan dan tujuan puncak kita dalam **hidup mengikut Kristus**. Kita umat yang setia setiap saat melihat wajah-Nya. Hidup dan diam bersama Allah di surga suatu tempat abadi, suatu tempat yang bersih dan semua kejahatan di surga hati semua umat Kudus dan suci. Di surgalah firman Tuhan yang diajarkan Yesus dalam *Matius 5:8 “Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah”* menjadi kenyataan. Melihat Allah bukan lagi dengan mata iman tetapi dengan **kasat mata yang kudus**. Lebih tegasnya lagi dalam melihat wajah Allah. *MT*

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 22:7-11

Sabda Renungan : *"Lalu ia berkata kepadaku: "Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!" (Wahyu 22:10-11)*

Perintah agar jangan memeteraikan *kitab Wahyu, tujuannya adalah jangan ditutup-tutupi melainkan haruslah terus diberitakan*. Padahal ada keengganan gereja untuk memberitakan kitab Wahyu secara terbuka dan secara keseluruhan. **Hal itu terjadi karena kitab Wahyu memberitakan 3 hal yang dianggap banyak orang tidak logis.**

Hal pertama adalah hukuman neraka dan lenyapnya langit dan bumi. Manusia berpikir bagaimana mungkin ini bisa terjadi. Neraka dianggap sebagai kebohongan. Lebih jauh mereka menyatakan neraka hanya akal-akalan supaya manusia berhenti berbuat jahat dan percaya kepada Allah. Tetapi walaupun ditolak dan dihina umat yang mengasihi sesama haruslah terus memberitakan fakta adanya hukuman Allah kepada para penjahat yang memberontak kepada Allah berupa neraka. Mungkin saja dituduh sebagai penghayal dan pemimpi haruslah terus memberitakan kebenaran adanya surga yang disediakan Allah bagi pengikut dan peneladan Kristus yang setia.

Hal Kedua, pemberitaan kebenaran tak boleh berhenti walaupun yang jahat semakin jahat. Nubuat dan penglihatan Yohanes haruslah terus diperkatakan walaupun penolakan akan terus hidup dalam dosa bahkan semakin jahat. Ketika orang jahat semakin jahat, para penerima kebenaran yang sudah hidup baik dan benar akan semakin baik dan semakin benar. Akan tiba saatnya bahwa betul-betul manusia sudah mengeraskan hati. Ketika kebenaran diberitakan manusia diluar Kristus semakin mengeraskan hati. Hal itulah yang dijelaskan melalui pernyataan bahwa yang jahat semakin jahat. Namun firman Tuhan tetap harus diberitakan kepada mereka. Pemberita firman Tuhan itulah yang disebut orang benar dan orang baik.

Hal ketiga, mereka memang ditolak dan diejek, tetapi hal itu justru membuat mereka semakin benar dan semakin baik. Penolak nubuat Yohanes akan semakin hidup dalam dosa sedangkan penerima nubuat Yohanes akan semakin tegas melawan dan meninggalkan dosa. Semakin ditolak semakin bersemangat juga mereka memberitakan Injil sebagai wujud kebencian mereka terhadap dosa dan wujud cinta kepada Yesus. *MT*

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 22:12-17

Sabda Renungan : “ Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar.” (Wahyu 22:14-15)

Membasuh jubah adalah merupakan istilah yang menjelaskan orang-orang percaya yang terus menerus memperbaiki kelakuan dan membersihkan hati sebagai respon dan rasa syukur melalui pengorbanan Kristus. Lawan dari membasuh jubah adalah hidup kotor, munafik, jahat, mencintai dan melakukan dusta. Mencintai dan melakukan dusta merupakan dosa terakhir dan cukup mendapat tekanan karena mencintai dan melakukan dusta merupakan dosa dan kejahatan yang serius dihadapan Allah. Hal itu masuk akal, karena akibat dari dusta itu membuat banyak orang menjadi korban dan berbuat kesalahan.

Dalam *dua pasal terakhir* menyebut dosa dusta ini sebanyak tiga kali. Hal ini memberi petunjuk bahwa pada hari-hari terakhir dosa dusta sangat mendominasi kehidupan manusia. **Semua ajaran sesat biasanya diinformasikan sebagai sesuatu yang tidak jujur dan mengandung banyak dusta.**

Pertama semua pendusta akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang (Wahyu 21:8). Pendusta adalah salah satu yang tercampak kepada api belerang bersama para penakut, penyihir dan dosa-dosa lainnya. Kemudian para pendusta ini disamakan dengan para penakut dan orang-orang yang murtad. Karena ketakutan mereka murtad juga berdusta. Pendusta itu juga adalah merupakan orang-orang yang tetap percaya tetapi kehidupan mereka tidak bermoral.

Kedua mereka yang melakukan dusta tidak akan masuk ke dalam kota Allah yang kekal (Wahyu 21:27). Pendusta disini disejajarkan dengan kenajisan dan kekejian. Nama mereka tidak tertulis dalam buku kehidupan. Mereka biasanya merasa dan mengaku umat beriman yang sejati tetapi sekaligus menjadi amoral yang sejati. Mereka merasa hidup dalam Tuhan padahal sesungguhnya mereka adalah penyangkal Tuhan dan firman-Nya.

Ketiga mereka yang menyukai dan melakukan dusta akan berada di luar kerajaan kekal Allah. Jadi jelas bahwa dusta menjadi dosa yang dihukum Allah secara tegas, mungkin karena *dustalah yang menjatuhkan manusia ke dalam dosa*. Keseriusan Allah menghukum dosa dusta haruslah membuat gereja berusaha dan bekerja keras untuk membuang dusta yang sama dengan kemunafikan. **MT**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Wahyu 22:18-21

Sabda Renungan : “Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini. Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: “Ya, Aku datang segera!” Amin, datanglah, Tuhan Yesus! Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin.” (Wahyu 22:19-21)

Ayat-ayat terakhir dalam semua **Alkitab memberi peringatan supaya tidak ada yang berusaha untuk menambah dan mengurangi firman Tuhan**. Artinya *firman Tuhan dari kitab Kejadian sampai Wahyu sudah cukup tidak lebih dan tidak kurang*. Jadi bila ada yang menambah hukum kepadanya akan semakin berat karena ditambah dari hukuman yang sepatutnya. Tetapi bila dikurangi maka berkat dan pahala yang diperuntukkan kepadanya akan dikurangi juga. Apakah salah menulis buku-buku bacaan rohani tentang **kebaikan, kemurahan, kasih dan kuasa Allah?** Tentu saja tidak salah, tetapi *standarnya adalah Firman Tuhan dari Kejadian sampai Wahyu*.

Rasul Yohanes menulis dalam injilnya *Yohanes 21:25 “Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu persatu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu”*. Yohanes ternyata sangat membatasi diri untuk menulis berbagai perbuatan Yesus. Jadi 4 penulis Injil sangat selektif untuk memilih **perbuatan dan karya Tuhan Yesus** untuk ditulis. Semua yang mereka tulis dengan seleksi yang ketat sudah cukup menjelaskan bahwa **Yesus adalah Tuhan dan juru selamat manusia**. Tidak perlu lagi ditambah dan jangan sampai dikurangi.

Dalam fakta sejarah para pengajar yang sesat selalu berusaha menambah dan mengurangi firman Tuhan. Rasul Yohanes memberi peringatan ini dalam *Kitab Wahyu* yang ditulis dengan tuntunan Roh Kudus. Hal ini juga memberi pesan bahwa gereja haruslah mempercayai Alkitab satu keseluruhan. Sikap menolak sebagian sama dengan mengurangi firman Tuhan. Memberi tekanan yang berlebih-lebihan kepada bagian yang kita sukai bisa juga dikategorikan sebagai sikap yang menambah firman Tuhan dan sikap masa bodoh kepada bagian yang tidak disukai sama pula dengan sikap mengurangi firman Tuhan. **Sikap menghargai, mengasihi dan mentaati Firman Tuhan secara benar dan tepat** adalah hal yang menyangkut hidup dan mati, selamat atau binasanya manusia jadi sangat tepat bila Yohanes mengingatkan **jangan menambah dan mengurangi firman Tuhan**. Tetapi sikap tepat dan benar kepada firman Tuhan disempurnakan dengan janji Kristus *“Ya aku datang segera”*. Amin. MT

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkomsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hidupilah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

**Gembala Jemaat, Pengurus dan Seluruh Pelayan GBI Karang Anyar
Jakarta, mengucapkan
Happy Birthday & Happy Wedding Anniversary**

**Kepada : Rekan-rekan Pengurus, Pelayan dan Jemaat
GBI. Karang Anyar. Tuhan Yesus memberkati.**

ULANG TAHUN KELAHIRAN BULAN OKTOBER

Eka Oktarini	01	Edy Perdana	20
Franky	01	Jahja Wimandjaja	21
Yuddy Syaifudin	01	Iyong	21
Dwi Rahayu	01	Sove In Nio	21
Alex Sander	02	Pdp. Andreas Sutomo	22
Herry Tanoto	02	Hengky Lemuel	22
Susanna	03	Christie Tania	22
Lim Cynthiawati	04	Humaniah	23
Trinurhayati Marbun	04	Lie Tjen Kiat	24
Daniel	05	Sarah Yulianti	26
Dany Jeremia Cahyono	07	Mariani	26
Michelle	07	Adi Muda Simarmata	28
Ellen M. Bolung	08	Boy Krisman	28
Nur Cahaya	09	Mia Herawati	28
Oey Linna	09	Steven	28
Thio Theodorus	10	Winda Oktania	28
Moddy Steven	10	Berliansyah M.	28
Tjen Moi Mie	11	Berlianie	28
Megawati	12	Siu Mey	28
Shanty Widjaja	12	Ing Wa	29
Santi Damayanti	13	Ratih Oktora	29
Wito	16	Tan Tjin Nio	29
Lina Ningsih	17	Santoso Budijaya	29
Xiao Phink	19		

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Tonny T & Yohana Z	02	Dendy Y. Adita	17
Robert & Dennisa	06	Jahja W & Evie G	21
Pdp. Fendy C & Pdp. M. Sisca	06	Suryadi Tamin	22
Ida Lindawati Hasan	09	Armen	23
King Tjhai	10	Diyan Surianto & Lina	29
Harry Widjaja & Mega	10	Hendra & Grace	30
Erwin D. Thon & Siti A.	10	Rudi Zakaria & J Joeys	31
Kurniawan Halim	11		
Adimuda S & Alfinta	11		
Lukas Jayadi & Carolin	12		
Tjung Tuk Lan	15		

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

